

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2022). Rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi rujukan bagi tindakan sosial, medis, dan keperawatan yang diberikan kepada pasien, menjadikannya instrumen penting dalam sistem pelayanan kesehatan (Gunawan & Putri, 2022). Setiap rumah sakit diwajibkan untuk menyelenggarakan sistem rekam medis dan harus dirawat dan dijaga kerahasiaannya. Setiap rekam medis harus memiliki tempat tersendiri dan tempatnya tidak rentan merusak isi dokumen rekam medis itu sendiri. Setiap dokumen rekam medis memiliki masa aktif sendiri dan tertentu yang tidak selamanya akan disimpan dalam rak penyimpanan di ruang *filling*, karena akan ada masanya dokumen itu dipilah dan dipindahkan setelah itu di retensi dan dimusnahkan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Retensi atau penyusutan adalah kegiatan mengurangi jumlah berkas rekam medis aktif ke inaktif pasien dari rak *filling* penyimpanan. Prosesnya yaitu dimulai dengan dipindahkan ke ruang penyimpanan rekam medis inaktif, memilah yang inaktif, menilai lalu memusnahkan yang tidak bernilai guna sesuai aturan yang berlaku (Wijaya & Rosmala Dewi, 2017). Tujuannya adalah untuk mengurangi penumpukan pada rak penyimpanan agar dokumen rekam medis yang baru dapat disimpan dengan baik. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan retensi dan pelaksanaannya dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana dan faktor kebijakan. Jika salah satu faktor tersebut tidak memenuhi maka mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis (Fetia Chandra Dewi et al., 2018).

Sedangkan pemusnahan adalah suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya rendah (Depkes RI, 2006). Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat dikenal lagi isi maupun bentuknya. Tujuannya untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis yang sudah diretensi di ruang penyimpanan. Pemusnahan rekam medis harus dilakukan oleh tim pemusnah sesuai dengan prosedur dengan tindakan penilaian guna terlebih dahulu dan pemusnahan dokumen yang disaksikan oleh pihak yang berwenang (Sabran, 2022).

Di Indonesia kegiatan retensi dan pemusnahan masih perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh mengingat saat ini masih berada dalam masa transisi dari penggunaan rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Akan tetapi ada beberapa rumah sakit yang masih menggunakan dokumen fisik, seperti berkas kertas. Oleh karena itu, perlu ada perhatian khusus terhadap kegiatan retensi dan pemusnahan. Dan juga terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi dalam proses retensi dan pemusnahan rekam medis ini sendiri. Dalam beberapa kasus yang telah terjadi di beberapa rumah sakit tidak melaksanakan retensi dan pemusnahan dengan baik karena terkendala beberapa faktor hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hilmansyah Rizal, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan retensi dan pemusnahan yaitu mulai dari faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan juga kebijakan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas rekam medis di RSUD Kanjuruhan menyatakan bahwa pemusnahan dokumen rekam medis sudah lama tidak dilaksanakan akan tetapi disana sudah memiliki standar operasional prosedur retensi dan pemusnahan. RSUD Kanjuruhan sendiri masih menggunakan sistem rekam medis manual yang mana tiap hari masih ada kegiatan *retrieval*, distribusi dan *filling* dokumen rekam medis. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kanjuruhan memakai sistem desentralisasi yang mana dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap dipisah. Jumlah pasien baru yang mendaftar di rawat jalan perbulannya

berjumlah hingga 3.298 untuk rawat inap sendiri berjumlah 157 pasien sedangkan proses retensi dan pemusnahan masih terjadi keterlambatan sehingga mengakibatkan rak penyimpanan dokumen rekam medis penuh. Dampak lainnya yang diakibatkan membuat petugas mengalami kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis karena ada beberapa berkas rekam medis yang diletakkan tidak pada tempatnya karena tidak cukup pada rak filling yang ada. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaannya retensi dan pemusnahan ini meliputi kurangnya pengetahuan petugas filling, retensi yang hanya dilakukan disaat ada anak PKL, alat pemusnahan yang belum tersedia. Petugas rekam medis bagian *filling* berjumlah 4 orang yang mana semua lulusan SMA. Petugas bagian *filling* yang bertanggung jawab juga merasa kewalahan karena harus merangkap beberapa tugas distribusi hingga pemusnahan rekam medis. Ruangan rekam medis inaktif yang terbatas di RSUD Kanjuruhan, masalah tersebut mengakibatkan terjadinya penumpukan dokumen rekam medis yang sudah diretensi dan belum, hingga menyebabkan petugas kesulitan dalam pencarian dokumen ketika pasien yang sudah lama tidak berkunjung, kemudian berkunjung kembali ke rumah sakit (Ayu Istikomah et al., 2020). Dari hal diatas ini menarik peneliti untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pemusnahan rekam medis di RSUD Kanjuruhan dengan mengacu pada metode USG dalam pengajiannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor-faktor penyebab keterlambatan terlaksananya retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis di RSUD Kanjuruhan menggunakan metode USG?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut ini tujuan dari penelitian yaitu:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis di RSUD Kanjuruhan menggunakan metode USG.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *man* penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
- b. Mengidentifikasi faktor *money* penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
- c. Mengidentifikasi faktor *material* penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
- d. Mengidentifikasi faktor *machine* penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
- e. Mengidentifikasi faktor *method* penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis.
- f. Mengkaji skala prioritas faktor penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis di RSUD Kanjuruhan berdasarkan metode USG.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini adalah manfaat dari penelitian yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah informasi referensi dan manfaat kepada lahan penelitian terkait faktor penyebab keterlambatan terlaksananya retensi dan pemusnahan Dokumen Rekam Medis di RSUD Kanjuruhan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai rencana dalam kebijakan faktor penyebab keterlambatan retensi dan pemusnahan Dokumen Rekam Medis di RSUD Kanjuruhan.